

p-ISSN 2502-4981

e-ISSN 2549-290X

Jurnal
ASUHAN
IBU & ANAK

Volume 4 | Nomor 1 | Februari 2019

Alamat Redaksi:

STIKES 'Aisyiyah Bandung

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL ASUHAN IBU & ANAK (JAIA)

Volume 4 | Nomor 1 | Februari 2019

Pelindung:

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Santy Sanusi, M.Kep.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris:

Diah Nurindah Sari, SKM.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor:

Giari Rahmilasari, S.ST., M.Keb.

Nurhayati, SST

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Ami Kamila, SST

Mitra Bestari :

DR. Intaglia Harsanti, S. Si., M.Si

Ari Indra Susanti, S.ST., M.Keb.

Dewi Nurlaela Sari, S.ST., M.Keb.

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung

Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

E-mail: jka.aisyiahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Determinan Perilaku Bidan dalam Penerapan Kewaspadaan Standard Pelayanan Kontrasepsi Implan dalam Kegiatan Safari KB di Kabupaten Karawang	
Warliana	1 - 15
2. Pendidikan Kesehatan Metode Cerita Berpengaruh terhadap Peningkatan Pengetahuan Cara Perawatan Gigi pada Siswa Sd Usia 6-7 Tahun	
Yusi Sofiyah, Rike Yanuaris, Tia Setiawati	17 - 22
3. Pengaruh Akupresur terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas di Bidan Praktik Mandiri Bidan M Desa Cipinang Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung	
Imas Masdinarsah, Ruswana Anwar, Ma'mun Sutisna	23 - 29
4. Pengaruh Peran Pimpinan terhadap Kompetensi Bidan dalam Manajemen Asfiksia	
Reni, Irma Jayatni	31 - 39
5. Tingkat Pengetahuan Pencegahan Cedera pada Siswa Kelas V SD di Kota Bandung	
Dede Winingsih, Tia Setiawati, Eli Lusiani	41 - 45
6. Hubungan Pengetahuan Tablet Tambah Darah (Fe) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Dusun Gunasari Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis	
Nova Winda Setiati, Lilis Lisnamawati	47 - 53

HUBUNGAN PENGETAHUAN TABLET TAMBAH DARAH (Fe) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DUSUN GUNASARI DESA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN CIAMIS

Nova Winda Setiati¹, Lilis Lisnamawati²

^{1,2)} Prodi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75 % serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara ke 10 orang ibu hamil dengan anemia yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Februari 2017 di Posyandu Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis di peroleh informasi bahwa didapat beberapa faktor dan penyebab diantaranya yaitu: 1 orang faktor kekurangan gizi, 4 orang kurangnya pengetahuan akan pentingnya tablet Fe, dan 5 orang mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe tetapi tidak mengkonsumsinya. Jadi dapat disimpulkan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu belum mencapai target sasaran 83,4%, dan angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sebesar 43,5%. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasi dengan tujuan utama mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan mengidentifikasi jumlah kejadian anemia pada ibu hamil. Terdapat hubungan pengetahuan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara.

Kata kunci : pengetahuan, kejadian anemia, ibu hamil

Abstract

World Health Organization World Health Organization (WHO) reports that the prevalence of pregnant women with iron deficiency is about 35-75% and increases with age gestation. Approximately 40% of maternal deaths in developing countries are associated with anemia in pregnancy and most anemia in pregnancy is caused by iron deficiency and acute haemorrhage, and often they interact with each other. Based on preliminary study results with interview technique to 10 pregnant women with anemia done by the writer on February 13, 2017 at Posyandu Cintanagara Village, Jatinagara Sub-district, Ciamis Regency got information that got some factors and causes such as: 1 person malnutrition factor, 4 People lack knowledge of the importance of Fe tablets, and 5 people know the importance of consuming Fe tablets but do not consume them. So it can be concluded the consumption of tablets added blood in pregnant women that has not reached the target target of 83.4%, and the incidence of anemia in pregnant women is still high at 43.5%. The type of this study is a correlation description study with the main purpose of identifying pregnant women knowledge about Fe tablets and identifying the number of occurrences of anemia in pregnant women. There is a relationship of knowledge of tablets added blood with anemia incidence in pregnant women in Cintanagara Village Jatinagara Sub District Year 2017.

Keywords: knowledge, incidence of anemia, pregnant women

LATAR BELAKANG

Kegiatan pembangunan yang dilakukan secara intensif di segala bidang, disertai laju perkembangan dan teknologi yang pesat, ternyata masih terdapat masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat kesehatan.

Zat besi bagi ibu hamil sangat penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. Kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat-zat yang dibutuhkan tumbuh kembang, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan sampai usia 6 bulan setelah melahirkan. Selama hamil asupan zat besi harus ditambah sebanyak 20 mg/hari. Hal ini mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat 40-60 % untuk memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta (Graha Permata Ibu, 2009).

Kekurangan zat besi juga mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb) dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentukannya dan hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan oleh metabolisme sel. Gejala anemia adalah antara lain: 5L (lemah, letih, lesu, lunglai, lelah), pucat, penglihatan berkunang-kunang, dan gampang mengantuk merupakan gejala klinis yang mudah diketahui. Jika pada ibu hamil kekurangan zat besi dapat mengganggu pertumbuhan janin dalam kandungan, meningkatnya resiko keguguran, melahirkan bayi prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), lahir mati, kematian perinatal, janin dan ibu hamil mudah terkena infeksi (Ningrum, 2009). Bila terjadi anemia pada kehamilan tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak

penurunan Sumber Daya Manusia (SDM), dan akan menghambat proses pembangunan bangsa.

Prevalensi anemia masih cukup tinggi di Negara berkembang, terutama kelompok resiko tinggi seperti: ibu hamil dan menyusui, anak prasekolah, sekolah dan pekerja fisik berpenghasilan rendah. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75 % serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi.

Di Indonesia predisposisi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 63,5%. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 didapatkan ibu hamil sebesar 50,5% yang menderita anemia. Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan tersebut diatas dengan cara konsumsi suplementasi tablet besi kepada ibu hamil sejak awal kehamilan melalui posyandu. Pada saat ini konsumsi suplemen zat besi merupakan satu-satunya alternatif yang cocok, murah, mudah dan dapat memperbaiki status hemoglobin dalam waktu yang singkat pada ibu hamil dan kelompok yang berisiko tinggi lainnya (Ningrum, 2009). Asupan gizi yang baik serta memperbaiki pola makan merupakan jurus paling penting untuk mengatasi anemia. Untuk memenuhi kebutuhan akan zat besi selama hamil, ibu harus mengkonsumsi zat besi sekitar 40-45 mg sehari. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi, tetapi jika bidan menemukan ibu hamil yang menunjukkan gejala anemia biasanya akan memberikan suplemen zat besi berupa tablet besi yang biasanya di konsumsi satu kali sehari. Pengaturan gizi pada kehamilan

adalah untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan meningkatkan tumbuh kembang bayi yang sehat. Kita tidak dapat menjamin bahwa pengaturan gizi yang optimal akan memberikan hasil akhir yang positif (Herlina, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara ke 10 orang ibu hamil dengan anemia yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Februari 2017 di Posyandu Desa Cintanagara Kecamatan Jatinaraga Kabupaten Ciamis di peroleh informasi bahwa didapat beberapa faktor dan penyebab diantaranya yaitu: 1 orang faktor kekurangan gizi, 4 orang kurangnya pengetahuan akan pentingnya tablet Fe, dan 5 orang mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe tetapi tidak mengkonsumsinya. Selain itu didapatkan data 4 tahun yang lalu terdapat ibu hamil yang mengalami perdarahan akibat anemia. Jadi dapat disimpulkan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu belum mencapai target sasaran 83,4% dan angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi yaitu sebesar 43,5%.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi korelasi dengan tujuan utama mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan mengidentifikasi jumlah kejadian anemia pada ibu hamil.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor resiko dilakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan sekali waktu antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2007).

Pendekatan *crosssectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan

data sekaligus. (Notoatmodjo, 2007).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil (30 orang) di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinaraga Kabupaten Ciamis.

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan tablet tambah darah (Fe) sebagai variabel independen dan kejadian anemia pada ibu hamil sebagai variabel dependen.

Untuk mengetahui validitasnya dengan membandingkan hasil *r* hitung dengan *r* tabel *product moment*. Bila *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Bila *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel, maka pertanyaan tersebut harus diganti, diperbaiki atau dihilangkan.

Rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r* : Koefisien korelasi
- N* : Jumlah sampel
- X* : Variabel bebas
- Y* : Variabel terikat

Instrumen dikatakan valid jika nilai *r* hitung > *r* tabel (Sugiono, 2010).

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada bulan maret tahun 2017 terhadap 20 orang ibu hamil di Dusun Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, diperoleh hasil bahwa *r* hitung (0,416-0,736) > *r* tabel (0,378), maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 20 orang ibu hamil di Dusun Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten

Ciamis diperoleh hasil bahwa *cronbach's alpha* (0,933) > 0,6, maka instrumen dikatakan reliabel. Dengan demikian instrumen tersebut dapat dilanjutkan sebagai alat ukur dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Tahun 2017, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara

Kategori	f	%
Baik	16	53,3%
Cukup	9	30,0%
Kurang	5	16,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 16 orang (53,3%) terdapat pada kategori baik, sebanyak 9 orang (30%) termasuk kategori cukup dan sebanyak 5 orang (16,7%) termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah (Fe) di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (25%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik termasuk kategori anemia dan sebanyak 12 orang (75%) yang mempunyai pengetahuan baik termasuk kategori tidak anemia, sebanyak 3 orang (33,3%) ibu hamil

yang mempunyai pengetahuan cukup termasuk kategori anemia dan sebanyak 6 orang (66,7%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup termasuk kategori tidak anemia, sebanyak 4 orang (80%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang termasuk kategori anemia dan sebanyak 1 orang (20%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang termasuk kategori tidak anemia.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 16 orang (53,3%) terdapat pada kategori baik.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu hamil sudah mengerti dan memahami tentang tablet Fe. Informasi mengenai tablet Fe ini diperoleh ibu melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau bidan pada saat ibu mengunjungi kegiatan posyandu atau kunjungan rumah.

Tingginya pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe disebabkan karena mereka sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, bahwa masyarakat sudah menyadari akan pentingnya kesehatan, masyarakat juga sudah mendapatkan informasi yang benar tentang anemia melalui sarana informasi (TV, radio, dan surat kabar).

Tingkat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengalaman, pengetahuan, wawasan, dan pola pikir. Dengan berkembangnya pendidikan maka diharapkan akan meningkatkan pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan maka sikap, perilaku, perlakuan terhadap objek akan lebih bernilai positif. Akan tetapi menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa jika pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh kebiasaan yang buruk dan tidak didukung dengan sikap yang positif cenderung akan berperilaku negatif, dan perilaku

yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang, artinya seseorang bersikap dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila dikaitkan dengan tingkatan domain kognitif dalam pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) apabila ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang anemia dan juga memahaminya, ibu dapat menghasilkan apa yang ibu ketahui.

Berdasarkan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah (Fe) di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara menunjukkan bahwa sebagian besar 12 orang (75%) yang mempunyai pengetahuan baik termasuk kategori tidak anemia. Dari hasil penelitian didapatkan p value (0.015) < α dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang, artinya seseorang bersikap dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila dikaitkan dengan tingkatan domain kognitif dalam pengetahuan menurut Notoatmodjo apabila ibu sudah mempunyai pengetahuan anemia dan juga memahaminya.

Pengetahuan adalah merupakan

hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu pendengaran, penciuman, penglihatan, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Soekanto (2008) pengetahuan merupakan suatu hasil usaha manusia untuk memahami kenyataan sejauh mana kenyataan dapat dijangkau oleh daya pemikiran manusia berdasarkan pengalaman secara empiris. Perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui proses belajar.

Menurut Nadler (2008) pengetahuan adalah proses belajar mengenai kebenaran untuk mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak selamanya mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku seseorang, semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula sikap dan perilakunya bahkan bisa sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap ibu hamil tentang hubungan pengetahuan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Tahun 2017 yaitu sebagian besar 16 orang (53,3%) terdapat pada kategori berpengetahuan baik.

Ibu hamil di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Tahun 2017 sebagian besar tidak anemia sebanyak 12 orang (63,3%) ibu hamil yang

mempunyai pengetahuan baik termasuk kategori tidak anemia.

Dari hasil uji chi square didapatkan p value (0.015) < α dimana $\alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Tahun 2017.

Hasil penelitian ini diharapkan bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bacaan dan menambah pengetahuan serta menambah kualitas tentang hubungan pengetahuan ibu tentang tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil, dapat menambah pengetahuan dan sumber referensi serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan, disarankan untuk petugas kesehatan menambah pendidikan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui komunikasi, informasi, edukasi serta sosialisasinya kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi yang jelas dan lengkap mengenai anemia dan tablet Fe serta perilaku masyarakat dapat berubah kearah yang lebih baik serta diharapkan ibu hamil untuk terus meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti penyuluhan atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan terutama tentang kesehatan selama kehamilan, sehingga ibu hamil dapat mengetahui tanda-tanda anemia dan akibat yang ditimbulkan oleh anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

DepKes RI, 1998, *Modul Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal*, Jakarta.

DepKes RI, 2000, *Standar Pelayanan Kebidanan*, DepKes RI, Jakarta.

DepKes RI, 2005, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat KIA*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Bina Kesehatan Keluarga, Jakarta.

Hakimi, M, 2003, *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan Human Labor and Birth*, Yayasan Essentia Medica, YogJakarta.

Hastono, Sutanto Priyo, 2001. *Analisa Data*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Jujun, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta : Jakarta Manuaba, IBG, 2001, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.

Mochtar, R, 1998, *Sinopsis Obstetri*, Jilid 1, Edisi 2, EGC, Jakarta

Notoatmodjo, 2000. *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta

Notoatmodjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta

Notoatmodjo, 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, YogJakarta.

Prawirohardjo, 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta

Prawirohardjo, 2002. *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal*, Yayasan Bina Pustaka : Jakarta

Pusdiknakes, WHO, JHPIEGO, 2003, *Buku 2 Asuhan Kebidanan Antenatal*, Jakarta.

Profil Kota Banjar dan Desa Mulyasari

Saifudin, 2000. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

Saifudin, 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo, Jakarta

Saifudin, 2002, *Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta

Sofyan, 2004. *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Menyongsong Masa Depan*. Cetakan III, Jakarta

Wiknjosastro, 2002, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka, Sarwono P, Jakarta

